

Jurnal **HEALTH & SPORT**

volume 11, Nomor. 3, Agustus 2015

**ANALISIS KUALITAS PELAYANAN
RUMAH SAKIT TOTO KABUPATEN BONE BOLANGO
(SRI ANDRIANI IBRAHIM)**

**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA SISWA
YANG SEKOLAH DI PERKOTAAN DAN YANG SEKOLAH DI
PEDESAAN GORONTALO
(SUNARTI HANAPI)**

**Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai
Kabupaten Bone Bolango
(Zuhriana K. Yusuf)**

**Studi Manajemen Risiko Terhadap Bahaya K3 Di PT. Gorontalo Citra
Lestari Hutan Tanaman Industri (HTI)
(Dewi Kartika)**

**Hambatan Dokter dalam Pelaksanaan Informed
Consent di Rumah Sakit Umum Daerah Dunda
(Sylva Floran Ninta Tarigan)**

**ANALISIS RISIKO KEJADIAN OBESITAS PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA GORONTALO
(Rahmawati)**

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KONVESIONAL DAN
PEMBELAJARAN MODIFIKASI BELADIRI TERHADAP PENINGKATAN
KEBUGARAN JASMANI SISWA-SISWA SMP 3 KOTA GORONTALO
(Hartono Hadjarati)**

HEALTH & SPORT	volume 11, Nomor. 3	Hal. 2075-2172	Gorontalo Agustus 2015	ISSN : 2086-9983
----------------	---------------------	----------------	---------------------------	------------------

Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango

Zuhriana K. Yusuf
Jurusan Keperawatan FOK UNG
Email : yusufzuhriana@yahoo.co.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas hayati terbesar kedua di dunia, yang tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum tergali dengan maksimal. Tanaman obat telah menjadi kebutuhan yang banyak diminati masyarakat sekarang ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengobat tradisional di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan pengisian kuisisioner yang sudah disediakan panduannya. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada 15 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu Kamboja, sambiloto, pegagan, kelapa, lidah buaya, daun dewa, pepaya, jambu biji, alang-alang, jeruk nipis, kumis kucing, pinang temulawak, serih dan jarak. Cara pengolahan bervariasi yaitu di rebus, diteteskan ditempat yang sakit, dimakan seperti lalapan, dibuat jus, dan dibuat minyak. Jenis penyakit yang diobati yaitu abses, bisul, luka, hipertensi, demam, diare, asam urat, sariawan, kejang, penyakit ginjal, konjungtivitis, sakit maag dan gusi berdarah. Disimpulkan bahwa pemanfatan tumbuhan sebagai obat masih banyak digunakan oleh masyarakat desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai, dengan 15 jenis tumbuhan, cara pengolahan yang variatif dan beberapa jenis penyakit yang diobati.

Kata Kunci : Tumbuhan, obat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas hayati terbesar kedua di dunia. Di dalam biodiversitas yang tinggi tersebut, tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum tergali dengan maksimal. Potensi tersebut sangat besar untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik. Disamping kekayaan keragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keragaman suku dan budaya. Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Indonesia memiliki 1128 suku bangsa yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Masing-masing suku memiliki khasanah kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Berubahnya pola hidup masyarakat dari natural menuju pada kemajuan yang berdampak pada terciptanya polusi memunculkan banyak penyakit degeneratif. Saat ini, semboyan "back to nature" banyak di dengungkan, mulai dari perilaku hidup, pola makan, hingga pengobatan. Tanaman obat telah menjadi kebutuhan yang banyak diminati masyarakat. Selain aman, biaya yang harus di keluarkanpun relatif murah dibandingkan dengan pengobatan medis berbahan sintesis.

Tanaman obat adalah obat-obatan alami dan diolah secara tradisional dari turun-

temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh.

Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu diantaranya adalah mayana, dengan nama ilmiahnya *Coleus scutellaroides* dengan daun yang sangat cantik dan berwarna warni, yang berwarna ungu kemarahan sangat berkhasiat untuk mengobati penyakit wasir, luka lecet, sakit kepala, sinusitis, batuk/TBC. Cara pengolahan biasanya dengan merebus daunnya. Jenis tumbuhan lainnya adalah tanaman jarak pagar, dengan nama ilmiahnya *Jatropha curcas L.* Kegunaan tanaman ini menghentikan perdarahan, menghilangkan gatal, menghilangkan bengkak, penyubur rambut dan rematik. Cara pengolahan ada yang direbus, ditempelkan langsung, dan dilumatkan sampai menjadi seperti bubur. Jenis tumbuhan lainnya yang dimanfaatkan

sebagai obat yaitu temulawak, kumis kucing, belimbing botol, sambiloto, dan lain – lain.

Desa Bilungala, kecamatan Bone Pantai merupakan salah satu daerah terpencil dan masih kurang sarana pelayanan kesehatannya, sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih banyak

digunakan oleh masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango terkait jenis tumbuhan, cara pengolahan dan jenis penyakit yang diobati.

METODE

Lokasi penelitian di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tumbuhan obat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengobat tradisional di Desa Bilungala Kecamatan

Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling dengan kriteria sampel adalah Pengobat tradisional yang menggunakan tumbuhan sebagai obat, merupakan penduduk desa Bilungala dan bersedia untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan pengisian kuisioner yang sudah disediakan panduannya.

HASIL

Dari wawancara dengan 3 orang pengobat tradisional yang ada di desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai didapatkan bahwa :

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat : ada 15 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu Kamboja, sambiloto, pegagan, kelapa, lidah buaya, daun dewa, pepaya, jambu biji, alang-alang,

jeruk nipis, kumis kucing, pinang temulawak, sereh dan jarak.

2. Cara pengolahan bervariasi yaitu di rebus, diteteskan ditempat yang sakit, dimakan seperti lalapan, dibuat jus, dan dibuat minyak.

3. Jenis penyakit yang diobati yaitu abses, bisul, luka, hipertensi, demam, diare,

asam urat, sariawan, kejang, penyakit ginjal, konjungtivitis, sakit maag dan gusi berdarah.

PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan yang digunakan Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone sebagai obat, cara pengolahan dan jenis Bolango sebagai berikut :
penyakit yang diobati di desa Bilungala

1. Kamboja (*Plemuria Rubra* L. Cv. *Acutifolia*)



Tempat tumbuh tanaman : responden oleskan pada gigi yang sakit. Frekuensi mengambil tanaman ini dari pekuburan. penggunaan dan pengobatan : bila setelah Perlakuan khusus tanaman : tidak ada diobati, gigi sudah tidak terasa sakit maka perlakuan khusus untuk tanaman ini. Bagian pengobatan dihentikan. Secara teori yang digunakan : getah kamboja yang menyebutkan bahwa kamboja digunakan terdapat di batang, daun maupun bunga. untuk mengobati abses, sakit gigi, udem dan bisul karena kandungan zak aktifnya Penyakit yang diobati adalah sakit gigi. Cara dan bisul karena kandungan zak aktifnya yang mengandung anti inflamasi dan pengolahan : diambil 1 daun atau bunga atau batang dari kamboja lalu dikeluarkan diuretikum (sastroamidjojo, 2001) Pada getahnya untuk digunakan. Cara penelitian ini pemanfaatan kamboja masih menggunakan : getah kamboja langsung di terbatas untuk mengobati sakit gigi saja.

2. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees)



Tempat tumbuh tanaman : responden dicuci bersih, direbus hingga air rebusannya sudah membudidayakan tanaman ini di berubah menjadi warna kehitaman. Cara pekarangan rumah. Perlakuan khusus menggunakan : air rebusan diminum dan tanaman : tidak ada perlakuan khusus untuk getah yudium dari sambiloto digunakan tanaman ini. Bagian yang digunakan : untuk luka diabetic. Frekuensi penggunaan seluruh bagian dari sambiloto dari akar dan pengobatan : 3 hari sekali, pengobatan hingga daun. Penyakit yang diobati : kutil, penyakit berat : 1x2 dalam waktu 1 bulan. jerawat, bisul, dan diabetes. Cara pengolahan Sambiloto banyak digunakan untuk : seluruh bagian dari sambiloto dari akar pengobatan karena memiliki sifat dan khasiat hingga daun satu genggam dicuci bersih. anti bakteri, antiradang, imunomodulator, Getah dari sambiloto disendirikan. penghilang nyeri, pereda demam, dan Kemudian akar hingga daun yang sudah detoksifikasi (Dalimartha, 2008)

3. Pegagan (*Cantella asiatica* Urban)



Tempat tumbuh tanaman : di sawah, pasien. Bila tekanan darah sudah turun maka pekarangan. Perlakuan khusus tanaman : dianjurkan ~~umuk~~ ~~umanti~~ mengkonsumsi tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman daun pegagan. Sifat dan khasiat pegagan ini. Bagian yang digunakan : dua pegagan. sangat banyak, diantaranya adalah sifat Penyakit yang diobati : hipertensi. Cara sejuk, berkhasiat tonik, anti infeksi, pengolahan : ambil daun pegagan antitoksik, antirematik, diuretic, sedative, secukupnya yang sudah dicuci bersih, dan mempercepat penyembuhan luka (dimakan mentah. Frekuensi penggunaan dan Dalimartha 2008) pada penelitian ini pengobatan : pencegahan : seminggu sekali. pegagan digunakan oleh batra terbatas hanya Pengobatan : 2x1 dalam waktu yang sebagai anti hipertensi. disesuaikan dengan kondisi tekanan darah

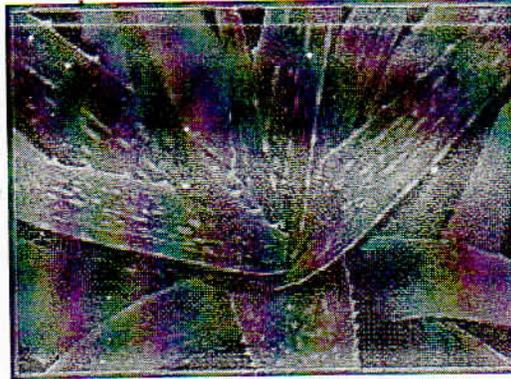
4. Kelapa (Cocos nucifera)



Tempat tumbuh tanaman : tanaman ini dapat sudah jadi, dicampur dengan gula merah hidup baik di daratan rendah maupun daratan secukupnya. Cara menggunakan : diminum. tinggi. Tidak ada perlakuan khusus untuk Frekuensi penggunaan dan pengobatan : tanaman ini. Bagian yang digunakan : buah hasil ramuan tersebut maksimal diminum 2x dan hanya berlaku untuk pengobatan bukan kelapa. Penyakit yang diobati : hemoroid. untuk pencegahan. Kelapa sangat banyak Cara pengolahan : 2 buah kelapa diparut manfaatnya, dari akar, batang, daun, dan kemudian diolah menjadi minyak kelapa buah semuanya sering digunakan sebagai kampung. Minyak kelapa kampung yang

obat, diantaranya adalah, sebagai anti dotum Pada penelitian ini, kelapa hanya digunakan terhadap arsenic, demam, hemoroid, gonore, sebagai obat hemoroid saja. kudis dan lain-lain (sastroamidjojo, 2001).

5. Lidah buaya (Aloe vera)



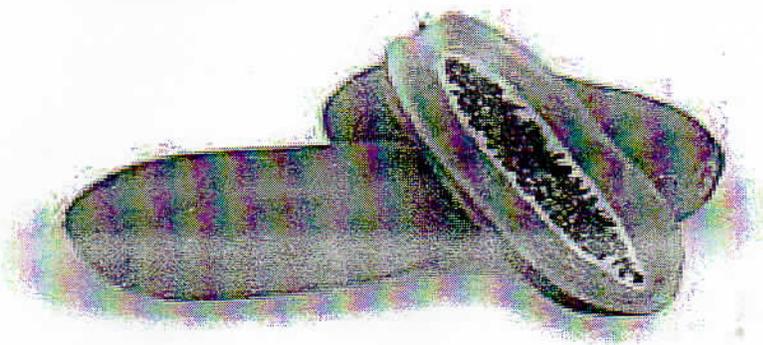
Temat tumbuh tanaman : dibudidayakan dijadikan juz lidah buaya. Cara oleh responden di pekarangan rumah, tidak menggunakan : diminum. Frekuensi ada perlakuan khusus untuk tanaman ini. penggunaan dan pengobatan : 2x1 untuk Bagian yang digunakan : lendir lidah buaya. pengobatan dan diminum hingga frekuensi Penyakit yang diobati : konstipasi. Cara BAB pasien kembali normal. Khasiat lidah pengolahan : 1 helai lidah buaya ukuran buaya sangat banyak dianatranya adalah sedang dikerok lendirnya. Hasil kerokan sebagai obat sakit kepala, demam, asma, obat lendir lidah buaya tersebut dicampur dengan luka bakar, dan obat penyubur rambut. gula secukupnya kemudian diblender untuk (sastroamidjojo, 2001)

6. Daun dewa (Gynura segetum)



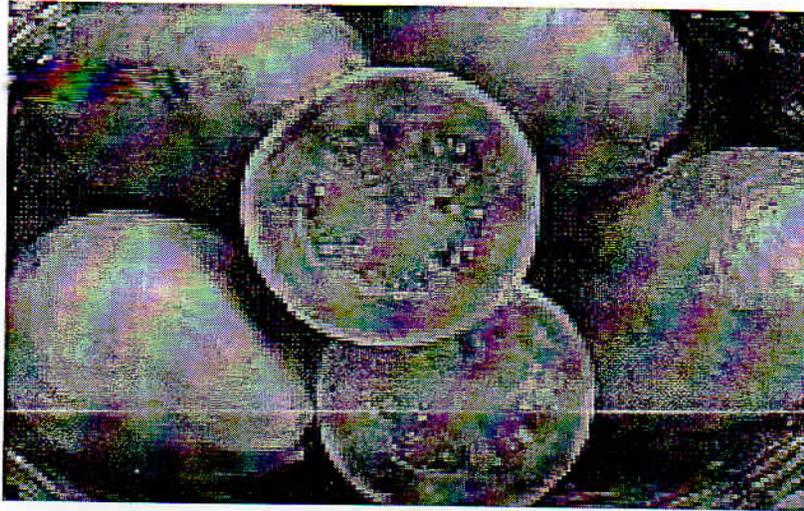
Tempat tumbuh tanaman : dibudidayakan dimakan lalapan. Frekuensi penggunaan dan oleh responden di pekarangan rumah, tidak pengobatan : 2x1 untuk pengobatan. Bila ada perlakuan khusus untuk tanaman ini. kadar asam urat kembali normal maka pasien Bagian yang digunakan : daun. Penyakit dianjurkan untuk berhenti mengkonsumsi yang diobati : asam urat. Cara pengolahan : 1 daun dewa. helai daun dewa yang sudah dibersihkan

7. Papaya (*Carica papaya*)



Tempat tumbuh tanaman : penggunaan dan pengobatan : pencegahan : dibudidayakan oleh responden di pekarangan seminggu sekali, Pengobatan penyakit ringan rumah, tidak ada perlakuan khusus untuk : 3 hari sekali, Pengobatan penyakit berat : tanaman ini. Bagian yang digunakan : buah 1x1 dalam waktu 1 bulan. Akar papaya papaya. Penyakit yang diobati : kanker. Cara digunakan sebagai obat penyakit karang dan pengolahan : 1 buah papaya muda diparut, aliran kencing, getahnya sebagai obat sendi, kemudian direbus dengan 1 liter air hingga daunnya sebagai obat malaria, dan buahnya takaran air rebusannya menjadi 800 ml. Cara sebagai obat sariawan, tumor, dan luka bakar menggunakan : diminum. Frekuensi (Sastroamidjojo, 2001.)

8. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)



Tempat tumbuh tanaman : penggunaan dan pengobatan : 2x1 untuk dibudidayakan oleh responden di pekarangan pengobatan dan diminum hingga frekuensi rumah, tidak ada perlakuan khusus untuk BAB pasien kembali normal. Pemanfaatan tanaman ini. Bagian yang digunakan : daun. jambu biji ini sesuai dengan teori karena Penyakit yang diobati : diare. Cara mengandung zat yang bersifat sebagai pengolahan : 30 helai daun jambu biji dekoktum atau infusum (Sastroamidjojo, direbus dengan 1 liter air. Cara 2001.) menggunakan : diminum. Frekuensi

9. Alang-alang (*Imperata cylindrica* Beauv.)



Tempat tumbuh tanaman : di kaki gunung, diambil secukupnya, kemudian direbus tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman dengan air secukupnya. Untuk pengobatan ini. Bagian yang digunakan : akar. Penyakit kejang-kejang, air rebusan akar alang-alang yang diobati : panas dalam dan kejang- dicampur susu kental putih secukupnya. Cara kejang. Cara pengolahan : akar alang-alang menggunakan : diminum. Frekuensi

penggunaan dan pengobatan : 2x1 untuk minggu.

pengobatan dalam waktu kurang dari 1

10. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)



Tempat tumbuh tanaman : dibudidayakan oleh responden di pekarangan rumah, tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman ini. Bagian yang digunakan : buah. Penyakit yang diobati : asma. Cara pengolahan : buah jeruk nipis diperah untuk diambil airnya kemudian diminum. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : Pencegahan : seminggu sekali, pengobatan penyakit ringan : 3 hari sekali, pengobatan penyakit berat : 2x1 dalam waktu 1 bulan. Jeruk nipis mempunyai khasiat mendinginkan dan menghentikan diare, sebagai obat sakit tenggorokan dan rhinitis. (Sastroamidjojo, 2001.)

11. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Tempat tumbuh tanaman : tanaman ini. Bagian yang digunakan : dibudidayakan oleh responden di pekarangan seluruh bagian tumbuhan kumis kucing. rumah, tidak ada perlakuan khusus untuk Penyakit yang diobati : kencing batu. Cara

pengolahan : 1 rumpun kumis kucing yang memiliki 50 helai daun direbus dengan 1 liter air. Air rebusan kumis kucing dicampur dengan 1 sendok teh madu, kemudian diminum. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : pencegahan : seminggu' sekali, pengobatan penyakit ringan : 3 hari sekali, pengobatan penyakit berat : 2x1 dalam waktu 1 bulan. Kumis kucing berkhasiat sebagai diuretikum sehingga digunakan untuk mengobati penyakit ginjal dan saluran kencing terutama batu ginjal dan saluran kencing (Sastroamidjojo, 2001.)

12. Pinang (*Areca catecha* L.)



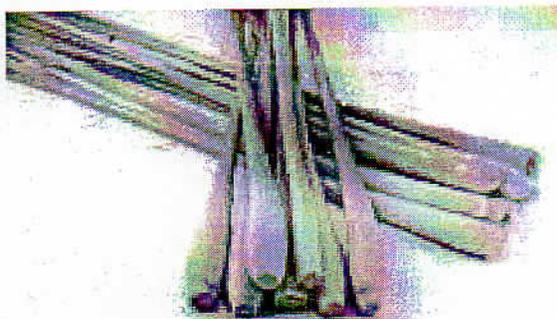
Tempat tumbuh tanaman : dapat hidup di dataran tinggi dan dataran rendah, tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman ini. Bagian yang digunakan : cairan dari buah pinang. Penyakit yang diobati : mata pete (konjungtivitis). Cara pengolahan : 1 buah pinang dikeprak hingga keluar air dari pantat pinang, kemudian diteteskan di mata. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : Pencegahan : seminggu sekali, Pengobatan : 2x1 dalam waktu kurang lebih 4 hari.

13. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

Tempat tumbuh tanaman : dibudidayakan oleh responden di pekarangan rumah, tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman ini. Bagian yang digunakan : rimpang temulawak. Penyakit yang diobati : penyakit maagh. Cara pengolahan : 1 rimpang temulawak direbus dengan 350 ml air hingga air rebusannya menjadi 240 ml kemudian air rebusan tersebut dicampur dengan 1 sendok teh madu, kemudian

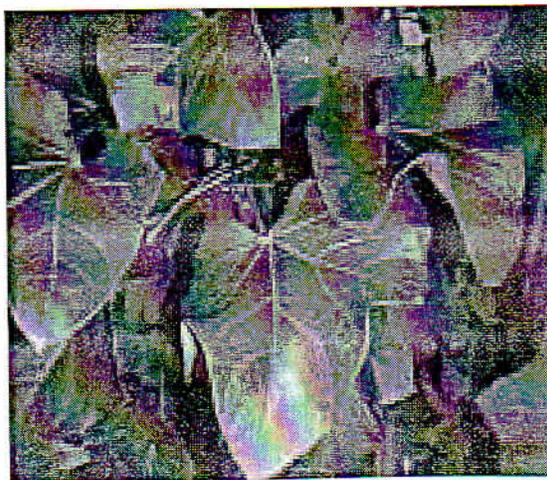
diminum. Frekuensi penggunaan dan mengatasi sembelit, membersihkan darah pengobatan : 1x1 dalam waktu 1 minggu. mifas dan untuk penyakit hati dan empedu. Temulawak digunakan sebagai obat untuk (Sastroamidjojo, 2001.)

14. Sereh



Tempat tumbuh tanaman : dipekarangan, dengan 1 rumpun kemangi dalam 1 liter air. tidak ada perlakuan khusus untuk tanaman Ditunggu hingga takaran air rebusannya ini. Bagian yang digunakan : batang. menjadi 800 ml, kemudian diminum. Penyakit yang diobati : bau badan. Cara Frekuensi penggunaan dan pengobatan : 1x1 pengolahan : 3 batang sereh dikeprak terlebih dahulu. Kemudian direbus bersamaan dalam waktu 1 minggu.

15. Jarak



Tempat tumbuh tanaman : ramuan tersebut dibungkus dalam kain bersih kemudian di massage dibagian yang berkudis. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : setiap hari sebelum dan sesudah bangun dari tidur. Jarak banyak dimanfaatkan sebagai obat diantaranya getahnya untuk obat kumur, gusi berdarah, bijinya untuk udem, daunnya untuk menyuburkan rambut. (Sastroamidjojo, 2001.)

Tempat tumbuh tanaman : ramuan tersebut dibungkus dalam kain bersih kemudian di massage dibagian yang berkudis. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : setiap hari sebelum dan sesudah bangun dari tidur. Jarak banyak dimanfaatkan sebagai obat diantaranya getahnya untuk obat kumur, gusi berdarah, bijinya untuk udem, daunnya untuk menyuburkan rambut. (Sastroamidjojo, 2001.)

Tempat tumbuh tanaman : ramuan tersebut dibungkus dalam kain bersih kemudian di massage dibagian yang berkudis. Frekuensi penggunaan dan pengobatan : setiap hari sebelum dan sesudah bangun dari tidur. Jarak banyak dimanfaatkan sebagai obat diantaranya getahnya untuk obat kumur, gusi berdarah, bijinya untuk udem, daunnya untuk menyuburkan rambut. (Sastroamidjojo, 2001.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih banyak digunakan oleh masyarakat desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai, dengan 15 jenis tumbuhan, cara pengolahan yang variatif dan beberapa jenis penyakit yang diobati. Disarankan perlu penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang berbasis penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, Setiawan, 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1 – 4*, Jakarta, Trubus Agriwidya.
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya seri 2*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Harada, K, Rahayu,M, dan Muzakkir,A. 2006. *Tumbuhan obat Taman nasional Gunung Halimun, Jawa Barat Indonesia*, Bandung, PLMedia Creative.
- Mahendra, B. 2006. *Seri Agrisehat 13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*, Jakarta, Penebar Swadaya
- Sastroamidjojo, S. 2001. *Obat Asli Indonesia*, Jakarta, Dian rakyat